

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Belajar adalah usaha yang disengaja dan disadari yang dilakukan oleh individu untuk mengubah perilakunya sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperolehnya. Perubahan tersebut dapat terwujud dalam nilai kognitif, psikomotorik, dan afektif (Djamaluddin & Wardana, 2019). Pembelajaran merupakan suatu usaha melakukan “perubahan” sesuai dengan ayat Al-Quran yang terdapat dalam Al-Quran surat Ar-Ra’du [13] ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

“*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka*” (Q.S. Ar-Ra’du [13] ayat 11).

Adapun ayat yang mengandung pentingnya belajar yaitu perintah untuk belajar dan pembelajaran terdapat dalam Al-Quran surat Al-‘Alaq [96] ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۗ

“*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*” (Q.S. Al-‘Alaq [96] ayat 1-5).

Pembelajaran merupakan proses aktif dimana siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya, bukan pasif menerima informasi dari guru (Suprijono, 2009). Inti pembelajaran terletak pada perubahan yang terjadi pada siswa setelah selesainya serangkaian kegiatan tertentu. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang sukses, pendidik harus memiliki kemampuan memfasilitasi dan menstimulasi aktivitas siswa, sehingga memungkinkan siswa secara mandiri terlibat dalam aktivitas belajarnya sendiri (Sulaiman, 2017b).

Aktivitas belajar mengacu pada prosedur pembelajaran terencana yang dirancang oleh guru untuk mendorong siswa terlibat aktif dalam bertanya, mengemukakan pendapat, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan lainnya (Hartono et al., 2010). Aktivitas belajar merupakan aspek krusial dalam interaksi belajar mengajar. Sederhananya, pembelajaran tidak mungkin terjadi tanpa adanya aktivitas tertentu. Hal ini dikarenakan belajar pada dasarnya memerlukan aktivitas (Sardiman, 2016). Pembelajaran aktif mengacu pada keterlibatan siswa dalam aktivitas yang lebih dari sekadar mendengarkan informasi guru secara pasif. Hal ini mencakup terlibat dalam latihan mendengarkan untuk memfasilitasi pemahaman informasi pendengaran, mendokumentasikan informasi sebagai respons terhadap penjelasan guru, dan berpartisipasi dalam tugas kolaboratif yang kompleks yang berupaya menerapkan pengetahuan yang diperoleh ke situasi dunia nyata atau tantangan baru (Zainiyati, 2010).

Latihan kognitif dan fisik merupakan komponen integral dari upaya pendidikan dalam aktivitas belajar. Kedua aktivitas tersebut dalam kegiatan pembelajaran harus selalu dikaitkan. Aktivitas belajar siswa sangatlah kompleks dan aktivitas yang terlibat dalam proses pembelajaran ini dapat dikategorikan menjadi aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, aktivitas motorik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Aktivitas visual mencakup tugas-tugas seperti membaca, mengamati gambar demonstrasi, dan melakukan eksperimen; Aktivitas lisan melibatkan tugas-tugas seperti menyatakan, merumuskan, mengajukan pertanyaan, memberi saran, dan mengungkapkan pendapat; Aktivitas mendengarkan memerlukan tugas-tugas seperti mendengarkan percakapan, diskusi, dan pidato; Aktivitas menulis mencakup tugas-tugas seperti menulis cerita, esai, laporan, dan menyalin; Aktivitas menggambar mencakup kegiatan menggambar, membuat sketsa, membuat grafik, mendesain peta, dan membuat diagram; Aktivitas motorik mencakup melakukan eksperimen, membangun struktur, memperbaiki model, dan terlibat dalam permainan; Aktivitas mental seperti memproses informasi, menyimpan pengetahuan, memecahkan masalah, dan mengevaluasi; Terakhir aktivitas

emosional seperti mengalami minat, perasaan bosan, kebahagiaan, semangat, gairah, keberanian, ketenangan, dan perasaan gugup (Sardiman, 2016).

Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selama kegiatan belajar, siswa terlibat dalam berbagai tugas atau latihan. Proses pembelajaran tidak mungkin efektif atau berjalan lancar tanpa adanya aktivitas (Sardiman, 2016). Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran (Hamalik, 2009). Sederhananya, pembelajaran memerlukan aktivitas. Proses pembelajaran tidak dapat berfungsi secara efektif dan efisien tanpa adanya aktivitas. Tanpa adanya aktivitas, maka proses pembelajaran tidak dapat terjadi secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru harus mampu memfasilitasi kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan selama masa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada siswa SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru Kota Bandung, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada siswa ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung menggunakan model pembelajaran yang biasanya dipakai (konvensional) di kelas tersebut yaitu dengan model *problem based learning*. Permasalahan yang teridentifikasi yaitu kurangnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain kurangnya perhatian siswa saat menjelaskan materi, tidak mencatat, banyaknya siswa yang pasif saat belajar, dan kurang mengikuti pembelajaran dengan baik. Tidak adanya aktivitas belajar siswa akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang kurang optimal. Tercapainya tujuan pembelajaran yang memuaskan sangat bergantung pada keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Salah satunya, kurangnya aktivitas siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa, seperti yang peneliti lihat dari hasil ujian formatif kelas VIII B dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang hanya tiga orang atau 10,34% yang mendapatkan nilai di atas KKM.

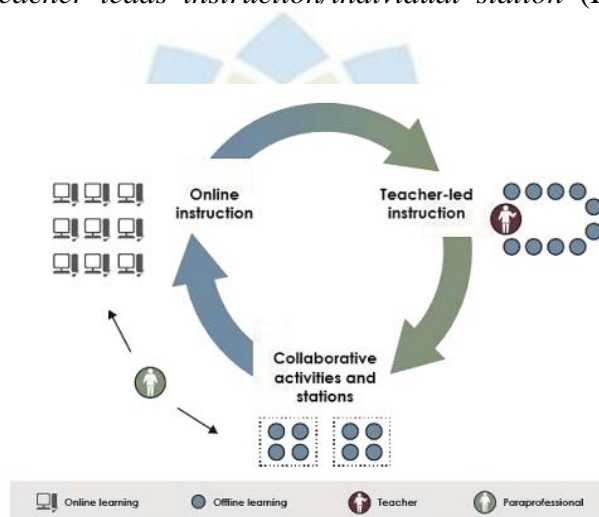
Bersamaan dengan kendala-kendala yang dihadapi, teknologi berkembang dengan sangat cepat dan memberikan dampaknya di berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Teknologi memfasilitasi akses mudah ke sumber daya

pendidikan bagi guru dan siswa, sehingga meningkatkan proses pembelajaran. Penelitian ini memanfaatkan teknologi untuk menerapkan pendekatan *blended learning*, yang menggabungkan pembelajaran *online* dengan pengajaran tatap muka tradisional (Ambarli, Syahrial, & Sukardjo, 2020). Pengelolaan kegiatan belajar siswa secara efisien, khususnya pada mata pelajaran PAI, memerlukan perhatian yang terus-menerus. Guru dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan memilih model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran adalah suatu kerangka pembelajaran yang menitikberatkan pada pola-pola pembelajaran tertentu, sebagaimana dijelaskan oleh Briggs yang mendefinisikan model sebagai “kumpulan prosedur dan urutan pelaksanaan suatu proses”. Oleh karena itu, model pembelajaran mengacu pada serangkaian langkah berurutan yang diikuti untuk memfasilitasi proses perolehan pengetahuan (Djamaluddin & Wardana, 2019). Model pembelajaran berfungsi sebagai acuan bagi perancang pembelajaran dan guru untuk mengembangkan rencana pembelajaran dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran (Suprijono, 2009).

Salah satu cara efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa. Peneliti menggunakan model pembelajaran *blended learning* dengan tipe *Station Rotation*. *Blended learning* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan beberapa metode dan teknik untuk memfasilitasi proses perolehan pengetahuan dan keterampilan. Definisi utama dan umum dari *blended learning* (pembelajaran campuran) berkaitan dengan integrasi pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer, yang mencakup modalitas *online* dan *offline*. Pembelajaran campuran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan banyak metode penyampaian pengajaran, termasuk aktivitas tatap muka, pembelajaran berbasis komputer *offline*, dan pembelajaran berbasis komputer *online* dengan menggunakan internet dan perangkat seluler (Dwiyogo, 2019).

Blended learning tipe *station rotation* adalah program pembelajaran campuran di mana siswa berpindah antar beberapa stasiun sesuai jadwal yang ditentukan oleh guru, dengan melakukan berbagai kegiatan pembelajaran berbasis

kelas. Model rotasi ini menggabungkan minimal satu stasiun yang didedikasikan untuk pembelajaran *online*, sedangkan stasiun lainnya melibatkan pembelajaran kelompok kecil atau seluruh kelas, proyek kelompok, tugas individu, dan tugas/ujian tertulis (Horn & Staker, 2012). *Station rotation* merupakan model pembelajaran di mana siswa terlibat dalam serangkaian aktivitas/kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan-kegiatan ini disusun dalam stasiun yang berbeda, dan siswa bergilir di antara stasiun tersebut secara sistematis (Ambarli et al., 2020). Stasiun tersebut terdiri dari *online instruction*, *collaborative activities and stations*, dan *teacher leads instruction/individual station* (Horn & Staker, 2012).



Gambar 1.1 Station Rotation

Penggunaan *blended learning* tipe *station rotation* dalam pembelajaran yaitu rotasi sistematis semua siswa di kelas melalui aktivitas atau tugas yang berbeda secara bersamaan. Alternatifnya, beberapa pendekatan pendidikan mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok kecil, secara sistematis merotasi kelompok pada satu waktu berdasarkan tugas pembelajaran tertentu. Di ketiga stasiun ini, para siswa secara berkelompok bergantian antara stasiun *online instruction*, *collaborative activities and stations*, dan *teacher leads instruction/individual station*. Model pembelajaran ini menggabungkan pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka di dalam kelas secara bergiliran pada jadwal yang telah ditentukan dan guru bertugas untuk memberikan pengawasan. Pada waktu rotasi yang ditentukan, guru akan memberitahukan agar semua siswa beralih ke aktivitas belajar berikutnya (Oktaria, Budiningsih, &

Risdianto, 2018). Oleh karena itu, dengan penggunaan model *blended learning* tipe *station rotation* diharapkan aktivitas siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan meningkat.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan model *blended learning* tipe *station rotation* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru Bandung?
2. Bagaimana hasil aktivitas belajar siswa menggunakan model *blended learning* tipe *station rotation* pada mata pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru Bandung?
3. Sejauh mana peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *blended learning* tipe *station rotation* pada mata pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui penggunaan model *blended learning* tipe *station rotation* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru Bandung.
2. Mengetahui hasil aktivitas belajar siswa menggunakan model *blended learning* tipe *station rotation* pada mata pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru Bandung.
3. Mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *blended learning* tipe *station rotation* pada mata pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai model pembelajaran *blended learning* tipe *station rotation* dan diharapkan semakin menumbuhkan kreativitas dan inovasi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini memberikan informasi dan masukan yang sangat berharga bagi civitas akademika SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru Bandung. Secara khusus berfokus pada dampak model *blended learning* tipe *station rotation* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat bagi guru

Penelitian tersebut memberikan informasi dan wawasan berharga bagi pengajar untuk meningkatkan kreativitasnya dalam memanfaatkan berbagai model pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada bidang Pendidikan Agama Islam sehingga dapat memberikan manfaat bagi siswa.

d. Manfaat bagi penulis

Keuntungan bagi penulis penelitian ini adalah perannya sebagai sumber pengetahuan dan penambah pemahaman selaku sebagai calon pendidik.

e. Manfaat bagi peneliti lain

Temuan penelitian ini dapat menjadi landasan bagi peneliti lain untuk melakukan kegiatan penelitian serupa lainnya, sehingga memberikan wawasan berharga dan peluang untuk kebaruan penelitian.

E. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran *blended learning* tipe *station rotation* adalah pendekatan rotasi mata pelajaran tertentu yang mengharuskan siswa berpindah antar stasiun

pembelajaran selama sesi tatap muka, di mana mereka terlibat dalam berbagai aktivitas. Satu stasiun dalam rotasi ini didedikasikan untuk pembelajaran *online*, sedangkan stasiun lainnya dapat digunakan untuk pembelajaran kelompok, proyek kelompok, bimbingan individu, dan tugas/ujian tertulis. Pendekatan yang efektif untuk melaksanakan hal ini adalah dengan merotasi semua siswa, yang telah dipisahkan ke dalam kelompok, melalui serangkaian kegiatan yang beragam. Sebagai ilustrasi, satu pertemuan tatap muka terdiri dari total 90 menit. 90 menit ini kemudian dibagi menjadi tiga segmen yang sama, masing-masing berdurasi 30 menit, untuk mengakomodasi tahapan berbeda di berbagai stasiun. Dalam ketiga stasiun tersebut guru merotasi siswa-siswanya melewati stasiun *online instruction*, *collaborative activities and stations*, dan *teacher leads instruction/independent station* (Dwiyogo, 2019).

Indikator model *blended learning* tipe *station rotasi* dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. *Online Station* (pembelajaran *online* dengan memanfaatkan internet)
2. *Collaborative Activities and Stations* (pembelajaran kelompok kecil)
3. *Teacher Leads Instruction* atau *Independent Station* (pembelajaran tatap muka dipimpin oleh guru atau pembelajaran individu) (Horn & Staker, 2012).

Aktivitas pembelajaran mengacu pada proses pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya yang dirancang oleh guru untuk mendorong siswa terlibat aktif dalam bertanya, mengungkapkan ide, dan berpartisipasi dalam tugas terkait lainnya (Hartono et al., 2010). Pembelajaran aktif mengacu pada keterlibatan siswa dalam aktivitas yang lebih dari sekadar mendengarkan informasi guru secara pasif. Hal ini mencakup terlibat dalam latihan mendengarkan untuk memfasilitasi pemahaman informasi pendengaran, mendokumentasikan informasi sebagai respons terhadap penjelasan guru, dan berpartisipasi dalam tugas kelompok untuk mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh. Aktivitas belajar mengacu pada tugas dan latihan yang dilakukan siswa sebagai bagian dari proses pendidikan mereka (Hamalik, 2009). Sederhananya, pembelajaran memerlukan aktivitas. Proses pembelajaran tidak dapat berfungsi secara efektif dan efisien tanpa aktivitas.

Aktivitas sangat penting agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kemampuan untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa.

Aktivitas belajar siswa dikategorikan ke dalam klasifikasi sebagai berikut:

1. *Visual activities*, terlibat dalam tugas-tugas visual seperti membaca, memusatkan perhatian pada gambar ilustratif, dan melakukan eksperimen;
2. *Oral activities*, seperti mengartikulasikan, merumuskan, menanyakan, mengusulkan, dan menyampaikan sudut pandang;
3. *Listening activities*, seperti mendengarkan dialog, debat, dan presentasi secara aktif;
4. *Writing activities*, meliputi tugas-tugas seperti menyusun narasi, esai, dan laporan, serta menyalin teks;
5. *Drawing activities*, seperti usaha seni, seperti membuat sketsa, membuat bagan, memetakan, dan mengilustrasikan diagram;
6. *Motor activities*, seperti melakukan eksperimen, membuat objek, memperbaiki model, dan bermain;
7. *Mental activities*, seperti respons kognitif, ingatan kognitif, pemecahan masalah kognitif, dan analisis kognitif; dan
8. *Emotional activities*, seperti serangkaian pengalaman, termasuk perasaan ingin tahu, bosan, bahagia, antusias, gairah, keberanian, ketenangan, dan kegugupan (Sardiman, 2016).

Kategorisasi kegiatan di atas menunjukkan aktivitas belajar siswa sangat beragam dalam lembaga pendidikan. Guru harus menunjukkan kreativitas dalam mengatur kegiatan pembelajaran untuk siswa yang bervariasi tersebut. Penelitian ini hanya menggunakan enam indikator kegiatan pembelajaran yang telah dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan peneliti. Indikator tersebut meliputi *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*.

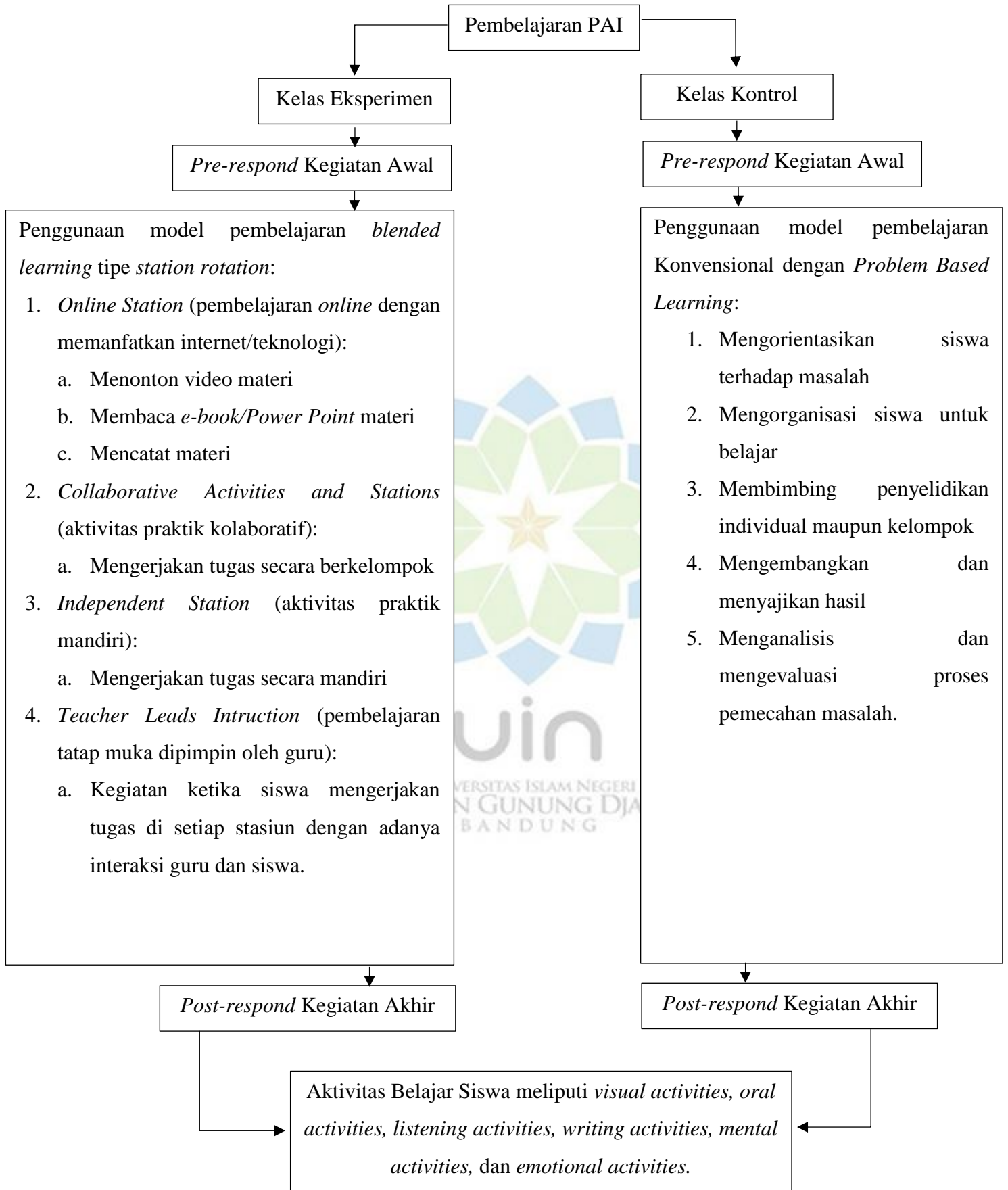
Model *blended learning* tipe *station rotation* dalam pembelajaran PAI melibatkan pembagian siswa menjadi beberapa kelompok dan dirotasi melalui kegiatan atau stasiun yang berbeda pada saat pertemuan tatap muka. Pendekatan

ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran dengan memberikan siswa kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas.

Penelitian ini akan dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diberikan perlakuan model *blended learning* tipe *station rotation* pada kelas eksperimen, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol terlebih dahulu diberikan pertanyaan *pre-respond*. Setelah pemberian pertanyaan *pre-respond*, kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *blended learning* tipe *station rotation* untuk pengajaran mereka. Sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional yaitu *problem based learning* yang umum digunakan di kelas ini. Fase terakhir melibatkan pemberian pertanyaan *post-respond* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sesuai dengan pemikiran yang dijelaskan, jika disajikan dalam skema maka dapat diringkas sebagai berikut:





Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dirumuskan sebelumnya, yang dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Istilah “sementara” digunakan karena tanggapan yang diberikan hanya mengandalkan teori terkait dan kurang validasi dari bukti empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, sangat penting untuk memverifikasi kebenarannya. Salah satu pernyataan yang perlu dibuktikan kebenarannya adalah mengenai hubungan dua variabel (Sugiyono, 2015). Variabel yang diteliti adalah model *blended learning* tipe *station rotasi* (X) dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Y).

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah: “terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *blended learning* tipe *station rotation* pada mata pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru Bandung (H_a)”.

Untuk menguji kebenarannya, jika nilai Sig. (2 tailed) < 0,05, maka hipotesis diterima (H_a). Sedangkan jika nilai Sig. (2 tailed) > 0,05, maka hipotesis ditolak (H_0 diterima) (Samsu, 2017).

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *blended learning* tipe *station rotation* pada mata pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru Bandung.

H_a : Terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *blended learning* tipe *station rotation* pada mata pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru Bandung.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berkaitan dengan penelitian yang mempunyai judul yang relevan, namun terdapat perbedaan yang nyata pada objek, lokasi, dan variabel yang diteliti dalam penelitian tersebut. Berikut ini adalah penemuan-penemuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi landasan penelitian ini, meliputi:

1. Hasil penelitian dari Annisa Muthmainnah dan Meidawati Suswandari tahun 2020 yang berjudul “*Implementasi Station Rotation Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Pendidikan Karakter Peserta Didik*”. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa antara kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model *Blended Learning* berbasis *Rotation Model* dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Motivasi di kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol secara meyakinkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} yaitu $5.1815 > 1,674$, pada taraf signifikan 5%, kemudian hasil belajar di kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol secara meyakinkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} yaitu $3.8419 > 1,674$ pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukan bahwa implementasi *station blended learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat diaplikasikan dengan pendidikan karakter pada peserta didik. Hal ini terbukti dari uji statistik hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh signifikansi *Station Blended Learning* terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan implementasi *Station rotation blended learning* dalam pendidikan karakter siswa bahwa nilai PPK dapat disisipkan pada proses pembelajaran dengan model *Station rotation blended learning* pada saat guru menyampaikan materi (Muthmainnah & Suswandari, 2020).
2. Hasil penelitian dari Sista Ferlianti, dkk., tahun 2022 yang berjudul “*Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Dengan Metode Blended Learning’s Station Rotation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tekanan Hidrostatik*”. Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil pretest menunjukkan kemampuan awal peserta didik masih rendah dengan nilai rata-rata sebesar 39. Sedangkan untuk hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 72,5. Nilai N-Gain yang dihasilkan sebesar 0,54, yang termasuk dalam kategori sedang. Artinya, nilai siswa meningkat sesudah menggunakan model pembelajaran *blended learning station rotation* (Ferlianti, Syamsul Mu’iz, & Chandra, 2022).

3. Hasil penelitian dari Auliya Elsa Rahmah dan Rina Sukmara tahun 2022 yang berjudul “*Penerapan Model Blended Learning Tipe Station Rotation dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Jepang Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Semester 4 FKIP UHAMKA*”. Berdasarkan hasil perhitungan pada data penelitian, hasil nilai pre test memperoleh rata-rata (mean) hasil belajar sebesar 51,13 sedangkan pada nilai post test memperoleh nilai mean sebesar 74,81. Hasil pada perhitungan uji Paired Simpel t test dengan taraf signifikansi 0,05 tersebut diketahui nilai Sig (2-tailed) adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa model *blended learning* tipe *station rotation* dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang (Rahmah & Sukmara, 2022).

Penelitian yang penulis sebutkan dalam konteks ini sejalan dengan paradigma *blended learning* tipe *station rotation*, yang didukung oleh beberapa penelitian terkait yang dilakukan sebelumnya. Namun yang membedakan penelitian ini terletak pada fokusnya pada aktivitas belajar siswa khususnya pada topik PAI. Penelitian dilaksanakan di SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru Bandung khususnya pada Kelas VIII pada Semester Genap.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Sebelumnya	Persamaan	Perbedaan
1	Annisa Muthmainnah dan Meidawati Suswandari tahun 2020 dengan judul “ <i>Implementasi Station Rotation Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Pendidikan Karakter Peserta Didik</i> ”	Menggunakan variabel bebas model pembelajaran <i>blended learning</i> tipe <i>station rotation</i> .	a. Variabel terikatnya yaitu motivasi belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabel terikatnya yaitu aktivitas belajar. b. Objek dan tempat penelitiannya yaitu siswa kelas X MA Matholiul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan, sedangkan

			penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya pada siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru Bandung.
2	Sisda Ferlianti, dkk., tahun 2022 dengan judul <i>“Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Dengan Metode Blended Learning’s Station Rotation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tekanan Hidrostatik”</i>	Menggunakan variabel bebas model pembelajaran <i>blended learning</i> tipe <i>station rotation</i> .	<p>a. Variabel terikatnya yaitu hasil belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabel terikatnya yaitu aktivitas belajar.</p> <p>b. Objek dan tempat penelitiannya yaitu sekolah swasta di Kabupaten Bandung dengan jumlah siswa kelas XI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya pada siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru Bandung.</p>
3	Auliya Elsa Rahmah dan Rina Sukmara tahun 2022 dengan judul <i>“Penerapan Model Blended Learning Tipe Station Rotation dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Jepang Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Semester 4 FKIP UHAMKA”</i>	Menggunakan variabel bebas model pembelajaran <i>blended learning</i> tipe <i>station rotation</i> .	<p>a. Variabel terikatnya yaitu kemampuan menulis bahasa Jepang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabel terikatnya yaitu aktivitas belajar.</p> <p>b. Objek dan tempat penelitiannya yaitu mahasiswa semester 4 Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA,</p>

			sedangkan penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya pada siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru Bandung.
--	--	--	---

